UPAYA GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN KREATIFITAS SISWA MELALUI *OUTDOOR LEARNING* DI SMPN 2 BUNGKAL

Arsyad Muhammad Sajjad[1], Richy Ari Susanto[2], Ridho Dwi Nugroho[3]

[1]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
arsyad11muhammad@gmail.com

[2]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
richyaris22@gmail.com

[3]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
ngrhridho28@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran di luar kelas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bungkal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan dampak penggunaan media pembelajaran di luar kelas terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus di SMPN 2 Bungkal dengan fokus pada penerapan media pembelajaran di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru IPS di SMPN 2 Bungkal telah mengadopsi berbagai jenis media pembelajaran di luar kelas, termasuk video pembelajaran, aplikasi ponsel pintar, dan kunjungan lapangan. Penggunaan media tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, memfasilitasi pembelajaran aktif, dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, interaksi antara siswa dan media pembelajaran di luar kelas juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam.Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan IPS di tingkat SMP, dengan memberikan wawasan tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa di SMPN 2 Bungkal.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Luar Kelas

ABSTRACT

The use of learning media outside the classroom has a significant role in increasing the effectiveness of learning social studies subjects at SMPN 2 Bungkal. This research aims to explore the strategies and impact of using learning media outside the classroom on students' understanding in social studies subjects. The research method used is a case study at SMPN 2 Bungkal with a focus on the application of

learning media outside the classroom. The research results show that social studies teachers at SMPN 2 Bungkal have adopted various types of learning media outside the classroom, including learning videos, smartphone applications, and field trips. The use of this media has a positive impact on student understanding, facilitates active learning, and increases learning motivation. Apart from that, interaction between students and learning media outside the classroom also provides a more enjoyable and in-depth learning experience. This research makes an important contribution to the development of social studies education at the junior high school level, by providing insight into how the use of learning media outside the classroom can increase learning effectiveness. and provide a more comprehensive learning experience for students at SMPN 2 Bungkal. Rrr

Keywords: Learning Media, Outside the Classroom

PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, SMPN 2 Bungkal muncul sebagai pionir yang mengubah lanskap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui pendekatan inovatif yang mencakup penggunaan media pembelajaran di luar kelas, sekolah ini menandai langkah progresif menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan pengalaman bagi siswa. Fokus utama tidak hanya pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa dan pemberdayaan mereka sebagai pembelajar aktif.

Salah satu tokoh sentral dalam transformasi ini adalah Bapak Moh. Tukiran, SPd, seorang guru yang menerapkan metode pembelajaran baru. Dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif, blog, dan kunjungan lapangan, Bapak Tukiran tidak hanya membuka pintu menuju pemahaman konsep yang lebih dalam tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan dinamis. Inovasi ini bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi dan memberdayakan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Meskipun transformasi pembelajaran ini membawa dampak positif yang signifikan, perlu juga untuk mengevaluasi tantangan dan peluang yang muncul. Evaluasi pembelajaran di luar kelas menjadi elemen penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan memahami sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana inovasi pembelajaran di

SMPN 2 Bungkal menciptakan pengalaman belajar yang unik dan memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan berpikiran kritis.

METODE

Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Metode penelitian memberikan kerangka kerja yang terorganisir untuk mengarahkan proses penelitian sehingga memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cermat, valid, dan dapat diandalkan.[1]Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

1. Metode Wawancara

   Metode penelitian berupa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti (interviewer) dan responden (orang yang diwawancarai) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden. Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, sikap, atau pengetahuan responden terkait dengan topik penelitian.[2] Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari informan inti, informan ahli dan seluruh bagian keluarga besar SMPN 2 Bungkal Kabupaten Ponorogo.

2. Metode Observasi

   Metode observasi langsung yang dilakukan dalam artikel ini dilakukan di SMPN 2 Bungkal Kabupaten Ponorogo. Kemudian permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam kajian tersebut dicatat untuk memperkuat landasan teori penelitian yang dilakukan secara langsung.[3] Dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis juga menggunakan metode observasi entografi atau metode etnografi. Metode etnografi adalah metode penelitian

[1] Masayu Rosyidah, Rafiqa Fijra, *Metodologi Penelitian*, (Sleman:Deepublish Publisher, 2021), 2.
[2] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV. Cetak, 2018),81-82.
[3] Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyoningrum, *Observasi:Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 1.

berdasrkan pengamatan sekelompok orang dengan lingkungan alamiah yang mana penelitian mengutamakan realitas proses berpikir mendalam, dan interpretasi fakta berdasrkan konsep, mengembangkannya dengan pemahaman yang dalam serta mengutamakan nilai-nilai yang teliti. Penelitian ini memfokuskan pada pandangan subjek sebagai objek penelitian.[4]

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Penggunaan media pembelajaran IPS di luar kelas di SMPN 2 Bungkal menandai langkah progresif menuju pendidikan yang berfokus pada pengalaman dan interaktivitas siswa. Di tengah kemajuan teknologi, pendekatan inovatif ini membuka peluang baru bagi guru dan siswa untuk menjelajahi konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui berbagai media yang memperkaya pembelajaran. Salah satu bentuknya adalah penggunaan aplikasi pembelajaran, seperti peta interaktif, yang tidak hanya menyuguhkan informasi, tetapi juga melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang mendalam. Misalnya, siswa dapat secara aktif menelusuri sejarah suatu daerah dengan interaksi langsung menggunakan teknologi.

Lebih dari sekadar penggunaan aplikasi, ekskursi dan kunjungan lapangan menjadi elemen penting dalam memperkaya pengalaman belajar IPS. SMPN 2 Bungkal memanfaatkan potensi di sekitarnya, mengorganisir perjalanan ke tempat bersejarah. Keberangkatan ke dunia luar kelas bukan hanya membangun koneksi antara teori dan praktik, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi sejarah dan budaya secara langsung. Manfaatnya tidak hanya terlihat dalam peningkatan pemahaman konsep IPS, melainkan juga dalam pengembangan keterampilan siswa melalui pengalaman nyata di luar ruangan.

Penting untuk diakui bahwa efektivitas pendekatan ini tidak hanya terbatas pada dimensi akademis. Dengan memberdayakan siswa melalui beragam media pembelajaran di luar kelas, SMPN 2 Bungkal mendorong pembelajaran aktif dan memberikan

[4] Trisna Rukhmana, Danial Darwis, Rahman Alatas Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batam:CV. Rey Medika Grafika, 2022), 120.

kontribusi dalam membentuk perspektif siswa terhadap dunia sekitarnya. Melalui blog pembelajaran, komunitas daring, atau kunjungan lapangan, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pencipta pengetahuan. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya tentang mengajar konsep IPS, tetapi juga tentang membentuk individu yang kreatif, kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran mereka.[5]

B. Pelaku

Bapak Moh. Tukiran, SPD, merupakan pionir dan pelaku utama dalam penerapan pendekatan inovatif penggunaan media pembelajaran IPS di luar kelas di SMPN 2 Bungkal. Dengan pengalaman dan kompetensinya, beliau memahami pentingnya memperkaya pembelajaran dengan teknologi dan pengalaman langsung. Guru Tukiran aktif mengintegrasikan aplikasi pembelajaran seperti peta interaktif ke dalam kurikulum, memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan. Sebagai pemimpin, beliau juga menginisiasi ekskursi dan kunjungan lapangan yang mendukung pengenalan konsep IPS melalui pengalaman nyata di luar ruangan. Dedikasinya terhadap pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Bersama para murid atau peserta didik di SMPN 2 Bungkal, bapak Moh. Tukiran, S.Pd. menerapkan penggunaan media pembelajaran IPS di luar kelas. Mereka, di bawah bimbingan Guru Tukiran, aktif menggunakan aplikasi pembelajaran, seperti peta interaktif, untuk mendalami konsep-konsep IPS. Partisipasi siswa tidak terbatas pada penggunaan teknologi, namun juga melibatkan mereka dalam eksplorasi dunia luar melalui ekskursi dan kunjungan lapangan. Siswa menjadi peneliti mandiri yang menggunakan blog pembelajaran dan komunitas daring untuk berbagi temuan dan pandangan mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, siswa di SMPN 2 Bungkal bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencipta pengetahuan yang aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses belajar. Keterlibatan mereka dalam kegiatan di luar kelas menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan

[5] Hasil Observasi di SMPN 2 Bungkal

mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berpikiran kritis dan inovatif di masa depan.[6]

C. Jenis Media

Penggunaan media pembelajaran di luar kelas di SMPN 2 Bungkal didukung oleh beragam alat yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru Moh. Tukiran, SPD, memanfaatkan teknologi modern dengan memperkenalkan aplikasi pembelajaran interaktif, seperti peta digital, yang memungkinkan siswa untuk menjelajahi informasi sejarah dan geografi secara langsung. Aplikasi digital adalah program perangkat lunak yang dirancang untuk dijalankan pada perangkat elektronik, seperti komputer, smartphone, atau tablet. Aplikasi ini memiliki berbagai tujuan, mulai dari memberikan layanan khusus, memfasilitasi tugas tertentu, hingga memberikan pengalaman hiburan[7].

Berbeda dengan perangkat lunak tradisional yang diinstal melalui media fisik, aplikasi digital umumnya diunduh dan diinstal melalui platform distribusi daring. Aplikasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman konsep, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Selain aplikasi, blog pembelajaran menjadi media efektif yang dimanfaatkan siswa di SMPN 2 Bungkal. Di bawah bimbingan Guru Tukiran, siswa mengunggah hasil penelitian, refleksi, dan pemahaman mereka tentang IPS. Hal ini menciptakan platform di mana siswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, memperkaya dialog dan pemahaman bersama.[8]

D. Metode Pembelajaran

Dalam penerapannya, pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan metode resitasi. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena

[6] Hasil Observasi di SMPN 2 Bungkal
[7] Andri Kurniawan, Herman, Basuki Rahmat, *Aplikasi Pembelajaran Digital,* (Padang : PT GLOBLAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 47.
[8] Hasil Observasi di SMPN 2 Bungkal

dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. [9]Metode resitasi tidak hanya diterapkan di dalam kelas, namun juga menjadi bagian integral dari pembelajaran di luar kelas di SMPN 2 Bungkal. Dalam konteks ini, guru dan siswa menggunakan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman materi IPS melalui diskusi dan pertukaran ide di lingkungan yang lebih santai dan eksploratif. Bapak Moh. Tukiran, SPD, memanfaatkan metode resitasi di luar kelas dengan menyelenggarakan sesi diskusi kelompok di lokasi yang relevan dengan topik pembelajaran. Misalnya, selama kunjungan lapangan ke suatu tempat bersejarah, setiap kelompok siswa akan diberi kesempatan untuk meresitasi fakta atau informasi yang mereka temui, memperkuat pemahaman mereka tentang konteks sejarah yang sedang dipelajari.

Penerapan metode resitasi di luar kelas bukan hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual. Siswa dapat saling bertukar pengetahuan, mengasah keterampilan berbicara, dan memperkuat koneksi antara teori dan praktik. Dengan demikian, metode resitasi pembelajaran di luar kelas di SMPN 2 Bungkal menjadi cara yang efektif untuk mendorong pemahaman yang lebih baik melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.[10]

E. Dampak

Adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang biasanya suasana dilakukan di dalam kelas, setelah itu berpindah menjadi pembelajaran di luar kelas atau sering disebut sebagai *outdoor learning*, sehingga peserta didik dapat secara langsung berinteraksi dan mengamati objek yang akan dibahas dan dipelajari, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar sehingga menumbuhkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Dengan melihat objek belajar secara langsung, yang dilakukan melalui pembelajaran luar kelas atau *outdoor learning* akan menciptkan pemahaman konsep dan juga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Hasil pencapaian peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) menjadi lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diterapkan dengan pembelajaran

[9] Zainal Aqib, Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen dan Mahasiswa,* (Yogyakarta : Pustaka Referensi, 2022), 109.

[10] Hasil Observasi di SMPN 2 Bungkal

konvesional. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvesional cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran karena dalam prosesnya pembelajaran di kelas hanya mencatat dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh pendidik atau guru, sedangkan pembelajaran diluar kelas atau *outdoor learning* menciptakan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, dimana peserta didik sendiri yang mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.[11] Hal itu membuat peneliti tertarik untuk menggunakan pembelajaran luar kelas atau *outdoor learning* berbentuk jelajah lingkungan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Bungkal Kabupaten Ponorogo.

F. Efektifitas

Belajar tidak harus dilakukan di dalam kelas, belajar juga dapat dilakukan di dalam diluar kelas atau alam bebas, terkadang peserta didik juga mengalami kejenuhan jika hanya mendengarkan dan mencatat materi dari guru di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas sering kali menciptakan kebosanan serta membuat jenuh peserta didik yang mengakibatkan mempengaruhi efektifitas dalam pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar merupakan interaksi antara tindakan belajar dan mengajar yang diwujudkan dengan nilai. Jika motivasi belajar peserta didik tinggi, maka hasil belajarpun akan meningkat.

Pemebelajaran outdoor learning atau pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu metode agar dapat meningkatkan kapasitas belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada peserta didik belajar didalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Sementara itu pembelajaran diluar kelas lebih menantang bagi peserta didik dan menjembatani antara teori didalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang ada dalam dunia nyata akan menumbuhkan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang diamati dan dipelajari serta menciptakan keterampilan sosial peserta didik.

[11] Trisnadewi Ariesandy, "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning)* Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa, *Wahana Matematika dan Sains*, Vol 15, No 1, 2021, 111-112.

Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat membantu peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.[12]

G. Kelebihan dan Kekurangan

Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan apabila tecapainya pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil belajar, mereka adalah indikator pembelajaran efektif yang saling terkait dan mendukung satu dengan yang lainnya. Salah satu metode yang menarik adalah pembelajaran yang dilakukan diluar kelas pelajaran IPS di SMPN 2 Bungkal, adapun manfaat atau kelebihan dari pembelajaran di luar kelas antara lain:

1. Peserta didik terhindar dari rasa jenuh dan bosen, dengan dilakukan nya pembelajaran diluar kelas peserta didik dapat memperoleh pengalaman, pemberitahuan langsung dari berbagai objek yang dilihat dan ikut berperan dalam pembentukan karakter cinta lingkungan bagi peserta didik.
2. Pembelajaran di luar kelas memberi manfaat untuk kita beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui bagaiamana pentingnya keterampilan hidup, pengalaman hidup di lingkungan dana lam sekitar, dan mempunyai apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar serta memberikan kesempatan untuk peserta didik merasakan secara langsung terhadap pembahasan materi yang disamapaikan.

Manfaat pembelajaran di luar kelas lainnya adalah peserta didik melakukan pembelajaran serasa melakukan sebuah permainan, maka dengan melakukan sebuah pembelajaran diluar kelas peserta didik dapat merasakan sensasi bermain, peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam melakukan setiap kegiatannya. Pembelajaran IPS sendiri dapat dilakukan dengan mengunjungi beberapa tempat sehingga peserta didik merasakan berlibur sambil belajar banyak hal, dengan hal itu peserta didik akan antusias dan menambah sebuah wawasan peserta didik.[13]

Adapun kekurangan dari pembelajaran di luar kelas menurut Sudjana dan Rival, beberapa kelemahan atau kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan

[12] Abdur Rahman dan Arezqi Tunggal Asmana, "Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Dengan Pendekatan PMRI Pada Materi SPLDV", *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol 5, No 3, 2018, 217-218.

[13] Febrina Annisa Dewi, *Di Antara Kabut Singgalang*, (Bogor:GUEPEDIA, 2020) 43.

pembelajaran *Outodoor Learning* berkisar pada pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu peserta didik dibawa bertujuan tidak melaksanakan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga memiliki kesan bermain-main.
2. Ada kesan bahwa pendidik dan peserta didik bahwa kegiatan mengobservasi atau mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang begitu lama sehingga menghabiskan waktu belajar di luar kelas.
3. Sempitnya pandangan peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.

Banyak yang perlu diperhatikan dan dipikirkan oleh pendidik salah satunya adalah belajar di luar kelas yang akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang menyaksikan. Pusat perhatian anak langsung tertuju kemana-kemana tidak fokus kepada materi yang diajarkan karena posisi belajar mereka dilakukan di tempat yang terbuka. Oleh karena itu sebagai pendidik diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*).[14]

H. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di luar kelas adalah suatu proses penilaian yang dilakukan di lingkungan di luar ruang kelas formal. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penerapan konsep IPS oleh siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

1. Pentingnya Evaluasi di Luar Kelas

   Evaluasi di luar kelas memberikan gambaran nyata tentang kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan wawasan lebih dalam daripada tes atau ujian klasik di dalam kelas.
2. Metode Evaluasi yang Relevan

   Evaluasi di luar kelas dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi partisipatif, wawancara, proyek kelompok, atau penugasan

[14] Asmindar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: EDU PUBLISHER, 2020), 182.

lapangan. Metode ini dapat mencakup kunjungan ke museum, partisipasi dalam kegiatan sosial, atau proyek penelitian di masyarakat.

3. Mengukur Pemahaman Konsep

   Evaluasi di luar kelas seharusnya tidak hanya mengukur fakta-fakta, tetapi juga pemahaman konsep-konsep IPS. Siswa seharusnya mampu menghubungkan teori yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan.

4. Pemberdayaan Siswa

   Evaluasi di luar kelas dapat menjadi sarana untuk memberdayakan siswa. Proyek-proyek atau kegiatan lapangan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah sosial, mencari solusi, dan berkontribusi dalam masyarakat.

5. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal

   Melibatkan komunitas lokal dalam proses evaluasi dapat meningkatkan relevansi pembelajaran IPS. Kolaborasi dengan pihak luar, seperti organisasi non-profit, lembaga pemerintah, atau tokoh masyarakat, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

6. Penilaian Formatif dan Sumatif

   Evaluasi di luar kelas dapat mencakup aspek formatif dan sumatif. Aspek formatif dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan sepanjang proses pembelajaran, sementara aspek sumatif memberikan gambaran akhir prestasi siswa.

7. Refleksi dan Pembelajaran Berkelanjutan

   Evaluasi di luar kelas seharusnya tidak hanya tentang memberikan nilai tetapi juga merangsang refleksi siswa. Siswa seharusnya dapat mempertimbangkan bagaimana pengalaman di luar kelas memengaruhi pandangan mereka terhadap IPS dan pembelajaran secara umum.

8. Tantangan dan Peluang

Pembahasan sebaiknya juga mencakup tantangan dan peluang dalam melakukan evaluasi di luar kelas, termasuk keterbatasan sumber daya, kendala logistik, dan cara mengoptimalkan hasil pembelajaran.[15]

PENUTUP

Penggunaan media pembelajaran di luar kelas di SMPN 2 Bungkal menciptakan terobosan penting dalam pendidikan IPS, menempatkan pengalaman dan interaktivitas siswa sebagai fokus utama. Dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, kunjungan lapangan, dan metode resitasi, guru Moh. Tukiran, SPD, menjadi pelaku utama dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga memikat. Melalui peta interaktif dan ekskursi ke tempat bersejarah, siswa tidak hanya diberi informasi, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar yang mendalam. Bapak Tukiran, bukan hanya seorang guru, tetapi juga inovator yang memahami pentingnya menggabungkan teknologi modern dan pengalaman langsung untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Siswa di SMPN 2 Bungkal bukan hanya mendengarkan pelajaran; mereka menjadi pencipta pengetahuan melalui blog pembelajaran dan interaksi daring.

Pendekatan ini bukan sekadar tentang memberikan informasi, melainkan membentuk siswa sebagai pembelajar aktif, kreatif, dan berpikiran kritis. Penggunaan berbagai jenis media, seperti aplikasi, blog, dan kunjungan lapangan, membawa dampak positif yang luas. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konsep yang lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas mereka. Pembelajaran di luar kelas menciptakan efek positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, membuktikan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada batasan kelas.Harus diakui bahwa ada tantangan dalam implementasi pembelajaran di luar kelas.

Evaluasi menjadi kunci untuk memastikan pembelajaran tetap fokus pada pemahaman konsep dan memberdayakan siswa. Pembahasan mengenai kelebihan dan kekurangan membuka pintu untuk pemikiran lebih lanjut tentang bagaimana mengoptimalkan model pembelajaran ini. Dalam keseluruhan, transformasi pembelajaran IPS di SMPN 2 Bungkal menawarkan pandangan

[15] Nugroho Yulianto, Ani Olivia, *Belajar Sejarah di Luar Kelas*, (Jakarta:Uwis Inspirasi Indonesia, 2023), 80-84.

yang menyegarkan tentang bagaimana pendidikan dapat melampaui batas kelas tradisional dan menjadi pendorong inspiratif bagi pembelajaran masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV. Cetak.

Annisa Dewi, Febrina. 2020. *Di Antara Kabut Singgalang*. Bogor:GUEPEDIA.

Aqib, Zainal. Ali Murtadlo. 2022. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen dan Mahasiswa.* (Yogyakarta : Pustaka Referensi.

Ariesandy, Trisnadewi. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning)* Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa, *Wahana Matematika dan Sains*. Vol 15. No 1.

Hasil Observasi di SMPN 2 Bungkal.

Kurniawan, Andri. Herman, Basuki Rahmat. 2022. *Aplikasi Pembelajaran Digital.* Padang : PT GLOBLAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Ni'matuzahroh. Susanti Prasetyoningrum. 2018. *Observasi:Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.

Parapat, Asmindar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: EDU PUBLISHER.

Rahman, Abdur dan Arezqi Tunggal Asmana. 2018. "Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Dengan Pendekatan PMRI Pada Materi SPLDV". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol 5. No 3.

Rosyidah, Masayu. Rafiqa Fijra. 2021. *Metodologi Penelitian*. Sleman:Deepublish Publisher.

Rukhmana, Trisna. Danial Darwis, Rahman Alatas Dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam:CV. Rey Medika Grafika.

Yulianto, Nugroho. Ani Olivia. 2023. *Belajar Sejarah di Luar Kelas*. Jakarta:Uwis Inspirasi Indonesia.